

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK SMPN 1 KRESEK PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Fitri Rizkiyah^{1*}, Yeni Haerani², Alifianthy Nur Maulina³, Tantik Toharoh⁴, Vivit Nurhikmah
Havita⁵

¹²³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tangerang Raya

⁴Program Studi Pendidikan Islam anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhamad
Mardiyana

⁵Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa

Email: ^{1*} fitri.rizkiyah.pipit@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dikembangkan pada peserta didik untuk menghadapi tantangan global, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN 1 Kresek pada materi pencemaran lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas VIII yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berpikir kreatif berbentuk uraian yang mengacu pada indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, serta lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori sedang dengan rata-rata capaian indikator: kelancaran (*fluency*) 65%, keluwesan (*flexibility*) 62%, orisinalitas (*originality*) 58%, dan perincian (*elaboration*) 60%. Faktor yang mempengaruhi capaian tersebut antara lain keterbatasan pengalaman peserta didik dalam mengaitkan konsep dengan fenomena nyata, kurangnya variasi strategi pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Kesimpulannya, peserta didik SMPN 1 Kresek telah memiliki potensi berpikir kreatif pada materi pencemaran lingkungan, namun diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif untuk mengoptimalkannya.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Pencemaran Lingkungan, Peserta Didik SMP

Abstract

Creative thinking ability is one of the 21st century skills that need to be developed in students to face global challenges, including in Natural Science (IPA) learning. This study aims to analyze the creative thinking ability of SMPN 1 Kresek students on environmental pollution material. The research method used is descriptive qualitative with 32 eighth grade students selected by simple random sampling as research subjects. The research instruments include a creative thinking ability test in the form of descriptions referring to indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration, as well as observation sheets and interviews to strengthen the data. The results showed that students' creative thinking ability was in the moderate category with an average achievement of indicators: fluency 65%, flexibility 62%, originality 58%, and elaboration 60%. Factors that influence these achievements include students' limited experience in linking concepts to real phenomena, lack of variety in learning strategies, and low active involvement in class discuseions. In conclusion, SMPN 1 Kresek students

have the potential to think creatively on environmental pollution material, but more contextual and innovative learning strategies are needed to optimize it.

Keywords: Creative Thinking Skills, Environmental Pollution, Junior High School Students

Artikel Info:

Submit : Juni 2025

Revisi : Juni 2025

Terima : Juli 2025

Cite :

Rizkiyag et al. (2025). **ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK SMPN 1 KRESEK PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN.** *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(3), 289-293

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk memecahkan masalah secara inovatif, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Runco & Acar, 2012). Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi permasalahan nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Materi pencemaran lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki relevansi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Topik ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep pencemaran, tetapi juga mampu mengidentifikasi penyebab, dampak, dan merancang solusi yang inovatif serta aplikatif (Sari & Setyowati, 2020). Namun, kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah masih cenderung berfokus pada penguasaan materi secara teoritis dan berorientasi pada hasil ujian, sehingga peluang untuk mengasah kreativitas peserta didik masih terbatas (Fitriani et al., 2021).

Hasil observasi awal di SMPN 1 Kresek menunjukkan bahwa saat mengerjakan tugas terkait pencemaran lingkungan, sebagian besar peserta didik cenderung memberikan jawaban yang bersifat umum dan kurang variatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif mereka belum berkembang secara optimal. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kondisi tersebut antara lain kurangnya penerapan model pembelajaran yang menekankan eksplorasi ide, minimnya penggunaan media kontekstual, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses diskusi dan pemecahan masalah (Wulandari & Jatmiko, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN 1 Kresek pada materi pencemaran lingkungan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat capaian kemampuan berpikir kreatif pada setiap indikator, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE

menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menyajikan data berdasarkan angka hasil perhitungan lalu mendeskripsikannya sesuai dengan kategori yang ditentukan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran instrumen tes kemampuan berpikir kreatif pada 32 sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kresek, Kabupaten Tangerang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Instrumen tes yang digunakan memuat sub materi terkait pencemaran lingkungan yang diintegrasikan dengan indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai KBK} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diketahui berdasarkan nilai hasil perhitungan yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel kategori berikut :

Nilai KBK	Kriteria Penilaian
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
00-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kresek. Data diperoleh melalui tes uraian yang mengacu pada empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Skor tiap indikator dikonversi menjadi persentase capaian.

Tabel 1. Persentase Capaian Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Indikator	Skor maks	Rata-rata	Persentase	Kategori
Fluency	20	13.2	66	Sedang
Flexibility	20	12.4	62	Sedang
Originality	20	11.6	58	Sedang
Elaboration	20	12.0	60	Sedang
Rata-rata	80	49.2	61.5	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, persentase capaian tertinggi terdapat pada indikator *fluency* (66%), sedangkan yang terendah adalah *originality* (58%). Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori sedang dengan rata-rata 61,5%. Distribusi kategori capaian individu juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik berdasarkan Kategori kemampuan Berpikir Kreatif

Kategori	Rentang Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	76-100	5	15.6
Sedang	51-75	21	65.6
Rendah	< 51	6	18.8

Hasil ini menunjukkan mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan kemampuan *originality* yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN 1 Kresek pada materi pencemaran lingkungan berada pada kategori sedang. Indikator *fluency* memiliki capaian tertinggi (66%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan cukup banyak ide ketika diminta memecahkan masalah pencemaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Siswono (2018) bahwa kelancaran berpikir biasanya lebih mudah dicapai karena berkaitan dengan jumlah ide, bukan kualitas ide.

Sebaliknya, indikator *originality* memiliki capaian terendah (58%). Rendahnya capaian pada *originality* dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam mengembangkan ide-ide yang unik dan berbeda dari jawaban umum. Menurut Torrance (1974), originalitas memerlukan latihan berpikir divergen dan paparan terhadap permasalahan yang menantang. Kondisi ini didukung oleh observasi bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal daripada pembelajaran berbasis proyek atau masalah.

Jika dibandingkan dengan penelitian Wulandari & Jatmiko (2019), capaian pada penelitian ini relatif lebih rendah. Wulandari & Jatmiko melaporkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan capaian *originality* hingga di atas 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang memfasilitasi eksplorasi ide perlu diterapkan di SMPN 1 Kresek.

Faktor lain yang mempengaruhi capaian ini adalah konteks materi pencemaran lingkungan yang sering kali diajarkan secara teoritis, tanpa mengaitkannya dengan permasalahan nyata di sekitar siswa. Padahal, menurut Sari & Setyowati (2020), pembelajaran yang menghubungkan materi dengan fenomena lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong munculnya ide-ide kreatif yang lebih bervariasi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang mendorong kreativitas, seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, atau *Discovery Learning*, yang dipadukan dengan kegiatan observasi lapangan dan pemecahan masalah kontekstual

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase capaian 61,5%. Indikator *fluency* memperoleh capaian tertinggi (66%),

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan cukup banyak ide dalam memecahkan masalah. Indikator *originality* memiliki capaian terendah (58%), yang mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan menghasilkan ide-ide unik dan berbeda dari jawaban umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian ini antara lain penggunaan strategi pembelajaran yang masih dominan berbasis ceramah, kurangnya pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, serta minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berpikir divergen..

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press.
- Bybee, R. W. (2013). *The case for STEM education: Challenges and opportunities*. NSTA Press.
- Fitriani, D., Prasetyo, Z. K., & Maryani, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 12–20. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.34621>
- Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. McGraw-Hill.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66–75. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>
- Sari, D. P., & Setyowati, R. D. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16854>
- Siswono, T. Y. E. (2018). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Educational Research and Reviews*, 13(8), 302–310. <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3431>
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking: Norms-technical manual*. Scholastic Testing Service.
- Wulandari, N., & Jatmiko, B. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 505–513. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i4.20897>.